

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu persoalan penting bagi kelangsungan dan kemajuan bangsa. Dalam hal ini baik sekolah maupun perguruan tinggi merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dengan pendidikan maka akan memiliki pandangan yang luas untuk masa depan dan mencetak orang-orang yang berkualitas. Dalam mewujudkan pendidikan yang baik, maka diperlukan usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki tingkatan, dimulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD), tingkat pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan tingkat pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi (Universitas).

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tingkat tertinggi. Peserta didik di perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pengajar di perguruan tinggi disebut dosen. Perkembangan model pembelajaran dalam perguruan tinggi saat ini telah maju pesat, dari model yang memfokuskan pada *teacher center* beralih ke arah *student center*. Perguruan tinggi yang menerapkan proses pembelajarannya dari *teacher center* ke *student center* sudah semakin banyak, meskipun demikian tidak semua perguruan tinggi secara nyata melakukan proses pembelajaran yang *student center*. Pada saat perkuliahan masih banyak dosen yang mendominasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ditentukan oleh hasil akhir ujian. Sistem pembelajaran *student center* membutuhkan perubahan paradigma para pelaku pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaku pembelajaran aktif dan mandiri. Kedudukan dosen bukan satu-satunya sumber materi pembelajaran namun sebagai salah satu sumber materi pembelajaran dan kedudukan mahasiswa sebagai pengguna materi pembelajaran (Kesit, 2010). Materi pembelajaran dalam perguruan tinggi merupakan penjabaran dari beberapa ilmu pengetahuan, contohnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Kesehatan, Ilmu Agama, Ilmu Kesenian dan Budaya, dan masih banyak ilmu pengetahuan yang lainnya.

IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah yang didapatkan dari

hasil eksperimen yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan obyek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA sendiri terdiri dari 3 aspek yaitu fisika, kimia, dan biologi. Pada aspek fisika lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup, aspek kimia mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam, sedangkan aspek biologi mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya.

Ilmu biologi merupakan salah satu bagian dari IPA yang sangat besar hubungannya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan penting lain yang dimiliki oleh IPA adalah dalam usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Ilmu biologi memiliki karakteristik khusus, berbeda dengan ilmu yang lainnya. Perbedaannya terletak pada obyek, permasalahan, dan metode yang digunakan. Obyek biologi meliputi seluruh makhluk hidup yang dipelajari melalui ketrampilan proses ilmiah. Metode pembelajaran dalam biologi juga berbeda dan beragam.

Pembelajaran biologi merupakan suatu proses yang menuntut peran aktif dari para peserta didik, karena biologi memiliki dasar ilmiah dengan cara berfikir logis berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran biologi terdapat komponen yang wajib dimiliki oleh peserta didik, yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sistematika Hewan Vertebrata (SHV) merupakan mata kuliah yang diselenggarakan oleh program studi biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Dalam proses pembelajaran mata kuliah SHV terdiri dari dua bagian yaitu perkuliahan dan praktikum. Perkuliahan mempelajari materi secara luas dan mendalam, sedangkan praktikum memverifikasi materi kuliah melalui praktek dan itupun hanya diwakili beberapa jenis dari setiap *Classis*. Praktikum SHV ada yang dilaksanakan di dalam laboratorium dan di luar laboratorium atau di alam disebut praktikum kerja lapangan (PKL).

PKL adalah salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan dengan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan secara langsung untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Dalam PKL ada dua pihak yang berperan aktif yaitu pembimbing dan yang dibimbing. Tujuan PKL adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam dunia kerja.

Praktikum SHV merupakan salah satu mata praktikum yang dilaksanakan di laboratorium Biologi UMS. Pada praktikum SHV ini mempelajari tentang hewan-hewan yang mempunyai tulang belakang. Praktikum SHV terdiri lima materi yaitu: Pisces, Amphibia, Reptilia, Aves, dan Mammalia. Dari kelima materi tersebut pelaksanaan materi Pisces, Amphibia, dan Reptilia dilaksanakan di laboratorium, sedangkan materi Aves dan Mammalia dilaksanakan di alam yaitu di Kebun Binatang Gembira Loka (PKL). Pada pelaksanaan PKL, hewan yang diamati adalah Aves dan Mammalia saja, karena keduanya memiliki ukuran

tubuh yang besar dan memiliki jenis yang beragam sehingga tidak mungkin dibawa ke laboratorium. Penilaian praktikum sendiri meliputi *pre test* atau *post test*, laporan praktikum, presentasi, keaktifan di laboratorium, dan responsi, sedangkan penilaian keaktifan pada saat PKL kurang diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut maka akan diamati keaktifan (kerja sama, keseriusan, minat, keaktifan bertanya, pembagian tugas, serta pengaturan waktu) dan hasil belajar (*post test*, laporan, dan presentasi), kemudian akan dikaji tentang keaktifan dan hasil belajarnya. Pada praktikum SHV tahun ajaran 2011/2012 jumlah praktikan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan praktikan laki-laki, akan tetapi dalam pelaksanaan PKL mereka bekerja dalam satu kelompok. Pada penelitian ini keaktifan dan hasil belajar pada saat PKL menjadi obyek utama, maka ingin diketahui apakah ada perbedaan jenis kelamin terhadap keaktifan dan hasil belajar pada saat PKL SHV.

Menurut Lisa Adhitama (2011), dilaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara nilai keaktifan dengan hasil akhir praktikum Fisiologi Hewan mahasiswa biologi tahun ajaran 2009/2010 dan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai nilai keaktifan pada praktikum Fisiologi Hewan mahasiswa biologi tahun ajaran 2009/2010 antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiswa Biologi Semester V pada**

**Praktikum Kerja Lapangan (PKL) Sistematika Hewan Vertebrata (SHV)  
Tahun Ajaran 2011/2012”.**

**B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi semester V FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu keaktifan dan hasil belajar pada saat PKL SHV tahun ajaran 2011/2012.

3. Parameter Penelitian

- a. Keaktifan yang diamati meliputi kerja sama, keseriusan, minat, keaktifan bertanya, pembagian tugas, dan pengaturan waktu pada saat PKL.
- b. Hasil belajar yang meliputi *post test*, presentasi, dan laporan.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan keaktifan mahasiswa biologi semester V pada PKL SHV tahun ajaran 2011/2012 antara laki-laki dan perempuan?

2. Adakah perbedaan hasil belajar mahasiswa biologi semester V pada PKL SHV tahun ajaran 2011/2012 antara laki-laki dan perempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan mahasiswa biologi semester V pada PKL SHV tahun ajaran 2011/2012 antara laki-laki dan perempuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa biologi semester V pada PKL SHV tahun ajaran 2011/2012 antara laki-laki dan perempuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk usaha untuk memajukan dunia pendidikan tentang penilaian keaktifan dan hasil belajar melalui PKL dan untuk mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan.

##### 2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Mahasiswa: sebagai tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sehingga dapat digunakan sebagai bekal calon guru nantinya.
- b. Bagi Dosen: untuk lebih meningkatkan lagi perhatian pada keaktifan dan hasil belajar mahasiswa baik laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan PKL biologi.

- c. Bagi Laboratorium: sebagai sarana untuk lebih efisiensi lagi, agar pelaksanaan PKL bisa lebih efektif, serta mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas PKL mahasiswa biologi.